

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan pokok yang terdapat dalam proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Berhasil tidaknya suatu pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami individu. Belajar bukanlah istilah baru. Pengertian belajar terkadang diartikan secara umum saja. Ihsana (2017:7) menyatakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya ‘perubahan’, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”. Sagala (2013:12) menyatakan “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengelolah bahan ajar”. Slameto (2016:2) berpendapat “Belajar ialah suatu proses utama yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dengan lingkungannya”.

Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) menyatakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2017:21) menuliskan “Belajar sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya”.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar untuk membangun pengetahuan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar. Belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Slameto (2016:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Internal meliputi: (1). Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2). Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3.) Faktor kelelahn baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor eksternal meliputi: (1). Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi kelurga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.(2). Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. (3). Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Ihsana (2017:33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu: (1). Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan

cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang. (2). Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. (3). Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karenakelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanansehingga menghilangkan minat.

- b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu: (1). Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. (2.) Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik. (3). Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian dibidang pendidikan.

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai, baik berupa nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar

ini bukan hanya berupa nilai, melainkan perubahan perilaku siswa. Purwanto (2016:38-39) mendeskripsikan “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan Winkel dalam Purwanto menyatakan (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Purwanto (2016:44) lebih lanjut menjelaskan “Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Lain halnya Juliah di dalam Abdul Haris (2013:15) menuliskan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Sementara itu Ahmad Susanto (2016:5) mendeskripsikan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemampuan yang dimaksud adalah dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom dalam Sudjana (2016:22) memaparkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada afektif, terdapat lima tingkatan ranah, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Pada ranah psikomotor, terdapat lima tingkatan yaitu peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan pengalamiahan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar untuk membangun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.1.4 Pengertian Kesulitan Belajar

Mulyono (2012:11) mendeskripsikan “Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*”. Kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen. Tidak seperti tunanetra, tunarungu,

atau tunagrahita yang bersifat homogen, kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda-beda. Sedangkan Dalyono (2015:29) menjelaskan “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Sabri (2014:88) menjelaskan “Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah”.

Mulyono (2010:11) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*),
- b. kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kegagalan-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika. Atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya. Penting sekali bagi seorang guru dalam menyelesaikan kesulitan.

2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar IPA

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “kesulitan” berasal dari kata “sulit” yang mempunyai arti kata “sukar sekali” atau “perkerjaan yang sukar diselesaikan”. Sedangkan Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang telah berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada manusia. Trianto (2010:136-137) berpendapat bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Beberapa temuan mengindikasikan penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar menurut Khoir (2008:20) adalah terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Dapat ditarik kesulitan belajar IPA adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan memahami kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menerapkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Aunurrahman (2014:177-196) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

1. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

Ciri khas atau karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian sikap dalam belajar, bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik. Setelah motivasi, konsentrasi belajar menjadi faktor penting lainnya. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan. Setelah mengelola bahan ajar, guru juga harus mampu menggali ulang hasil belajar yang diperoleh siswa. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah

bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.

Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu. Rasa percaya yang tinggi tidak akan berpengaruh bila tidak dibarengi dengan kemampuan yang mumpuni bagi seorang siswa. Kemampuan belajar yang baik bisa diperoleh dari kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

2. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah guru menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa lingkungan menjadi faktor selanjutnya. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

Berdasarkan kegiatan belajar kurikulum menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar, namun kurikulum yang terlalu membebaskan siswa akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan- permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Syaiful Sagala (2017:61) menyatakan “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, untuk kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik. Corey dalam (Oemar Hamalik, 2014:235) menjelaskan “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Oemar Hamalik (2014:239) menyatakan “Pembelajaran adalah Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran Oemar Hamalik (2014:240) mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu :

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sudjana dalam Sofan Amir (2016:28) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Gulo dalam (Sofan Amir, 2016:29) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar”. Selanjutnya Nasution dalam (Sofan Amir, 2016:30) mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan kondusif untuk membelajarkan siswa sehingga kegiatan belajar menjadi optimal. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

2.1.4 Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang

sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Selanjutnya Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsir maknanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilih sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya di cari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

2.1.5 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

2.1.5.1 Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

H.W Fowler (dalam Trianto, 2010:136) menjelaskan, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Wahyana (dalam Trianto, 2010:136) mendefinisikan “IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara

umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Seiring dengan pendapat tersebut, Trianto (2010:136-137) berpendapat bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan manusia tentang berbagai fenomena yang terjadi di alam yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis, ilmiah, dan terkontrol. Ilmu pengetahuan alam bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi juga terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan.

2.1.5.2 Karakteristik IPA

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara siswa belajar antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan dengan mata pelajaran lain.

Djojosoediro (2012: 5-6) menjelaskan IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain, yakni:

1. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
3. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya

mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar.

4. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
5. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep.
6. IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, dan mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan oleh penemu terdahulu. Hal ini dilakukan karena pengetahuan bersifat tentatif.

2.1.5.3 Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Syaiful Sagala (2010: 61) menyatakan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Adapun IPA untuk anak Sekolah Dasar dalam Usman Samatowa (2010: 12) didefinisikan oleh Paolo dan Marten yaitu sebagai berikut: mengamati apa yang terjadi, mencoba apa yang diamati mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji bahwa ramalan-ramalan itu benar.

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Menurut De Vito, et al. (Usman Samatowa, 2010: 146) “Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari”.

2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 143) diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
3. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah, dan melakukan observasi.
4. Sikap ilmiah, anatara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerjasama.
5. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
6. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam semesta penerapannya dalam teknologi.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan keterampilan proses dan melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya.

2.1.6 Materi Pembelajaran Struktur Dan Fungsi Bagian Tubuh Manusia (Sistem Pencernaan Manusia)

2.1.6.1 Pengertian Anatomi dan Struktur Tubuh Manusia

Anatomi pada tubuh manusia merupakan sebuah ilmu yang mempelajari struktur tubuh manusia, dimana memiliki susunan berupa sel, jaringan, organ dan sistem organ. Sistem organ ini diartikan sebagai bagian yang menyusun tubuh manusia. Di dalam sistem ini terdiri dari beberapa jenis organ yang punya struktur maupun fungsi khusus yang khas. Setiap sistem organ biasanya akan saling bergantung satu sama lain, secara langsung maupun tidak langsung.

Tubuh manusia dibangun oleh tulang dan otot. Tulang-tulang dihubungkan oleh persendian sehingga membentuk rangka. Sedangkan Otot menempel pada tulang dan akan menggerakkan tulang. Secara anatomi, tubuh manusia juga tersusun atas sel, jaringan dan organ tubuh. Semua organ-organ tubuh ini akan bergabung membentuk Sistem Organ. Karena itu struktur dan fungsi anatomi (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: 484-485) tubuh manusia sebetulnya lebih fokus membahas tentang sistem gerak, sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan dan sistem reproduksi.

2.1.6.2 Fungsi Bagian Tubuh Manusia

Bagian-bagian anggota tubuh manusia dibagi atas tujuh bagian, antara lain sebagai berikut ini:

1. Bagian kepala

Bagian kepala memuat sebuah organ bernama otak yang menjadi pengendali utama tubuh manusia. Otak bertanggung jawab untuk mengatur emosi dan tindakan manusia. Lalu, kepala juga memuat bagian tubuh manusia yang merupakan indera penglihatan, indera pengecap, indera pendengaran, dan indera

penciuman atau pembau. Indera penglihatan adalah indera yang digunakan oleh manusia untuk melihat. Indera ini terdapat pada bagian kepala, yaitu mata. Indera pengecap manusia adalah indera yang digunakan manusia untuk makan dan merespons rasa. Indera ini terdapat pada bagian kepala, yaitu lidah. Kemudian, kepala juga memuat indera pendengaran, yaitu telinga. Telinga berfungsi sebagai alat pendengaran dan keseimbangan manusia.

Terakhir, indera yang juga terdapat pada bagian kepala adalah indera penciuman atau pembau, yaitu hidung. Hidung berfungsi untuk merespons bau dan sebagai alat pernapasan manusia. Sementara, panca indera yang kelima adalah indera peraba atau kulit. Indera ini melekat di seluruh bagian tubuh manusia, tidak hanya kepala. Selain indera, tubuh bagian kepala juga membuat bagian-bagian lain meliputi rambut, wajah, dahi, alis, kelopak mata, pelipis, pipi, mulut, bibir, gigi, gusi, kumis, dan dagu.

2. Bagian atas

Tubuh bagian atas dimulai dari leher hingga perut. Tubuh bagian atas berfungsi untuk menopang sebagian besar anggota tubuh manusia dan menjadi tempat berlindung banyak organ dalam. Tubuh bagian atas memuat beberapa bagian tubuh lainnya, seperti leher, pundak, dada, puting, perut, pusar, punggung, dan rusuk. Pada manusia dewasa, tubuh bagian atas akan ditumbuhi jakun untuk laki-laki dan payudara untuk perempuan.

3. Bagian bawah

Tubuh bagian bawah dimulai dari pinggang hingga kemaluan. Tubuh bagian bawah meliputi fungsi yang berbeda, mulai dari menopang tubuh hingga menjadi bagian dari sistem pembuangan manusia. Bagian-bagian tubuh tersebut antara lain pinggang, panggul, pantat, kemaluan, dan dubur. Bagian kemaluan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagian kemaluan pada perempuan disebut dengan vagina, sementara laki-laki disebut penis. Pada laki-laki bagian tubuh bawah terdapat buah pelir atau testis.

4. Bagian tangan

Tangan adalah bagian tubuh gerak yang digunakan untuk berbagai kegiatan.

Pada manusia yang sehat dan normal, tangan terdiri atas dua bagian yaitu tangan kiri dan tangan kanan. Setiap bagian tangan terdiri atas ketiak, lengan atas, siku, lengan bawah, telapak tangan, pergelangan tangan, jari-jari tangan, dan kuku. Jari-jari tangan kemudian dibagi lagi atas lima bagian yaitu ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking.

5. Bagian kaki

Selain tangan, manusia juga memiliki kaki yang berfungsi sebagai bagian tubuh gerak. Seperti halnya tangan, manusia yang sehat dan normal memiliki dua buah kaki yaitu kaki kanan dan kaki kiri. Bagian tubuh kaki dimulai dari paha, lutut, betis, mata kaki, telapak kaki, punggung kaki, tumit, jari kaki, dan kuku kaki.

6. Bagian umum

Bagian umum dari tubuh manusia adalah panca indera yang kelima yaitu indera peraba atau kulit. Kulit terdapat diseluruh bagian tubuh manusia. Menurut Rumah Belajar, kulit berfungsi sebagai penerima respons berupa sentuhan, tekanan, temperatur (panas dan dingin), dan rasa sakit. Selain kulit, bagian umum dalam tubuh manusia adalah bulu dan pori-pori.

7. Bagian dalam

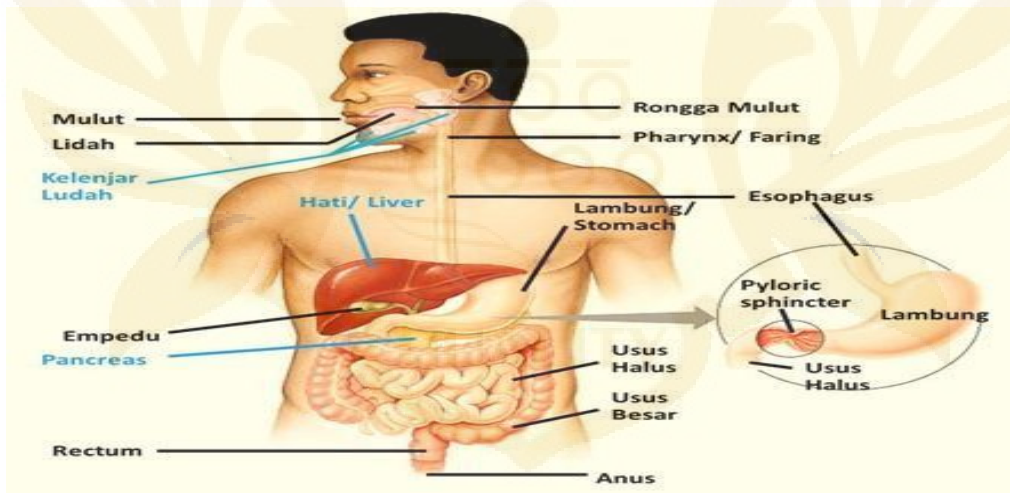
Bagian dalam tubuh manusia meliputi organ dalam. Organ dalam berfungsi untuk mengatur pernapasan, peredaran darah, hingga pencernaan. Tubuh bagian dalam meliputi otak, darah, daging, tulang, otot, usus, jantung, paru-paru, lambung, ginjal, hati, dan pankreas. Sama halnya dengan bagian tubuh lainnya, bagian-bagian ini juga bisa merasakan sakit. Sehingga, menjaga kesehatan bagian tubuh dalam sama pentingnya dengan menjaga tubuh bagian luar.

2.1.6.3 Sistem Pencernaan Manusia

Manusia membutuhkan makanan yang diperoleh dari tumbuhan dan hewan. Makanan yang kita makan harus dicerna atau dipecah menjadi molekul-molekul yang lebih kecil atau sederhana. Proses pencernaan tersebut berlangsung di dalam saluran pencernaan atau organ-organ pencernaan. Makanan dapat diserap

oleh saluran pencernaan makanan dan diedarkan ke seluruh tubuh setelah berbentuk molekul-molekul yang kecil. Secara umum, pencernaan dibagi menjadi pencernaan secara mekanik dan pencernaan secara kimiawi. Pencernaan secara mekanik, adalah proses perubahan makanan dari bentuk kasar menjadi bentuk kecil atau halus. Proses ini dilakukan dengan menggunakan gigi di dalam mulut.

Sedangkan Pencernaan secara kimiawi, adalah proses perubahan makanan dari zat yang kompleks menjadi zat-zat yang lebih sederhana dengan enzim, yang terjadi mulai dari mulut, lambung, dan usus. Enzim adalah zat kimia yang dihasilkan oleh tubuh yang berfungsi mempercepat reaksi-reaksi kimia dalam tubuh. Proses pencernaan makanan pada manusia melibatkan alat-alat pencernaan makanan. Alat-alat pencernaan makanan pada manusia adalah organ organ tubuh yang berfungsi mencerna makanan yang kita makan. Alat pencernaan makanan dibedakan atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Adapun gambar sistem pencernaan manusia disajikan pada gambar 2.1 berikut ini:

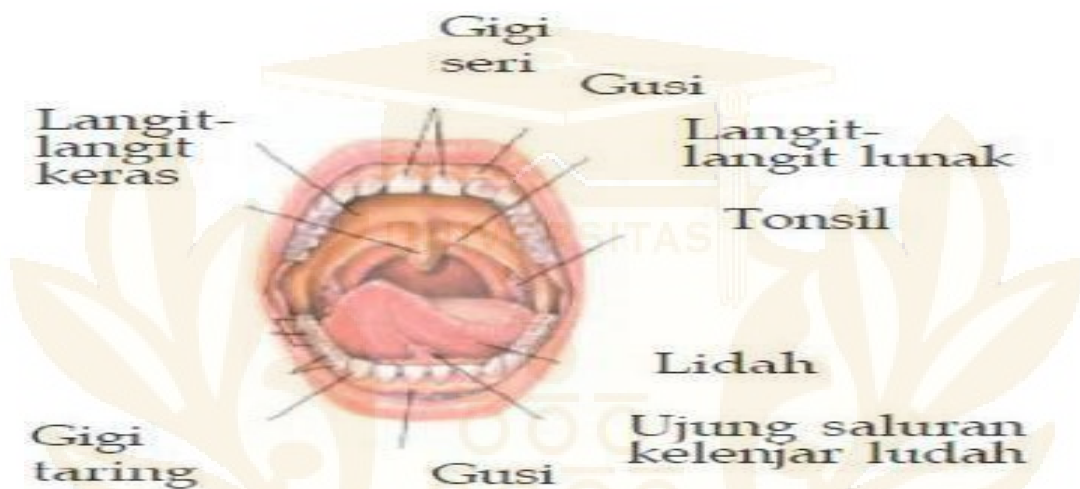


Gambar 2.1 Sistem Pencernaan Manusia
Sumber: : <http://www.slideplayer.info/>

Berikut ini diuraikan proses yang berlangsung pada sistem pencernaan manusia yang melibatkan organ-organ penyusunnya adalah sebagai berikut ini:

2.1.6.4 Mulut

Proses pencernaan makanan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut, rongga mulut merupakan awal saluran pencernaan. Pada mulut terjadi pencernaan secara mekanik dan kimiawi. Di dalam mulut terdapat lidah, gigi, dan kelenjar ludah. Lidah dan gigi berperan dalam pencernaan makanan secara mekanik melalui kunyahan. Adapun gambar mulut manusia disajikan pada gambar 2.2 berikut ini:



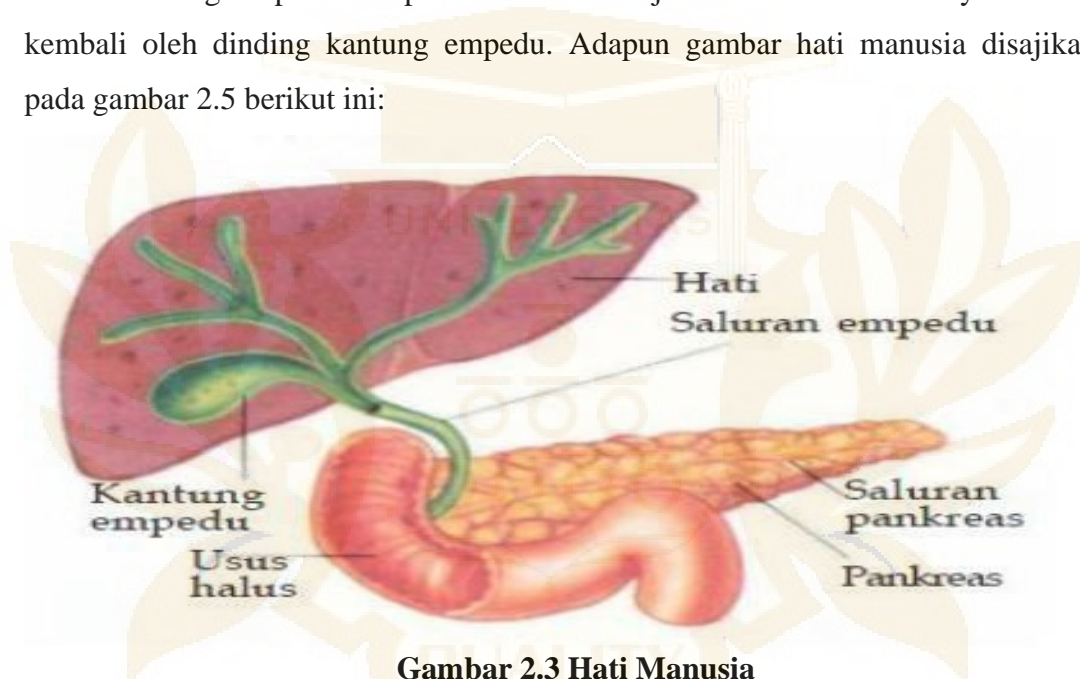
Gambar 2.2 Mulut Manusia
Sumber: : <http://www.slideplayer.info/>

Lambung terdiri atas empat bagian, yaitu bagian kardiak, fundus, badan lambung, dan pilorus. Kardiak adalah lanjutan dari muara lambung, berdekatan dengan hati dan berhubungan dengan kerongkongan. Pilorus berhubungan langsung dengan usus dua belas jari (Duodenum). Di bagian ujung kardiak terdapat klep atau spingter yang disebut spingter esofageal, sedangkan di ujung pilorus terdapat spingter pilorus. Spingter esofageal berfungsi untuk menjagamakanan agar tetap di lambung dan hanya akan terbuka pada saat makanan masuk atau pada saat muntah. Dinding lambung juga terdiri atas otot-otot yang tersusun melingkar, memanjang, dan menyerong yang menyebabkan lambung berkontraksi. Dinding lambung mengandung sel-sel kelenjar yang berfungsi menghasilkan getah lambung.

Makanan yang masuk ke dalam lambung tersimpan selama 2-5 jam. Selama makanan ada di dalam lambung, makanan dicerna secara kimiawi dan bercampur dengan getah lambung. Proses pencampuran tersebut dipengaruhi oleh gerak peristaltik.

2.1.6.5 Hati

Hati terletak di bawah sekat rongga badan dan mengisi sebagian besar bagian atas rongga perut sebelah kanan. Hati membuat empedu yang terkumpul dalam kantung empedu. Empedu tersebut menjadi kental karena airnya diserap kembali oleh dinding kantung empedu. Adapun gambar hati manusia disajikan pada gambar 2.5 berikut ini:



Gambar 2.3 Hati Manusia
Sumber: : <http://www.slideplayer.info>

2.1.6.6 Usus Halus (Intestinum)

Makanan setelah dicerna di dalam lambung akan masuk ke dalam usus halus (intestinum). Usus halus merupakan suatu saluran menyerupai selang dengan diameter sekitar 2,5 cm. Jika dibentangkan, usus halus dapat mencapai panjang sekitar 6 meter. Di dalam usus halus terdapat struktur yang disebut dengan vili. Vili merupakan tonjolan-tonjolan yang memperluas permukaan usus sehingga meningkatkan penyerapan. Pada permukaan vili terdapat mikrovili. Adapun gambar

usus halus manusia disajikan pada gambar 2.7 berikut ini:

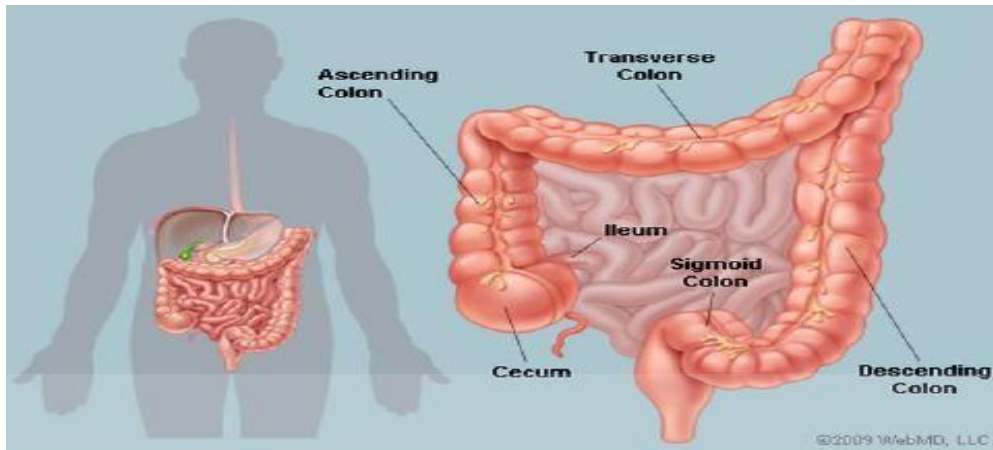


Gambar 2.4 Usus Halus Manusia
Sumber: : <http://www.slideplayer.info>

Di dalam usus halus terjadi dua proses penting, yaitu pencernaan dengan bantuan enzim dan penyerapan sari-sari makanan ke dalam pembuluh darah. Usus halus terbagi atas 3 bagian, yaitu: 1) Duodenum (usus 12 jari) karena panjangnya sekitar 12 jari orang dewasa yang disejajarkan. 2) Jejenum (usus kosong) karena pada orang yang telah meninggal bagian usus tersebut kosong. 3) Ileum (usus penyerapan) karena pada bagian inilah zat-zat makanan diserap oleh tubuh. Dalam menjalankan fungsinya, usus halus dibantu oleh hati, pankreas, dan kelenjar pada dinding usus halus. Setiap organ tersebut akan mengeluarkan enzim yang membantu dalam pencernaan. Hati menghasilkan empedu yang di dalamnya terdapat cairan empedu.

2.1.6.7 Usus Besar

Di sebelah kanan dalam rongga perut terdapat usus besar naik, dalam rongga perut sebelah atas terdapat lanjutannya sebagai usus besar melintang, dan dalam rongga perut sebelah kiri dijumpai usus besar turun yang berlanjut sebagai sekitar 6,5 cm, sedangkan panjangnya sekitar 1,5 m. Pada usus halus terjadi proses penyerapan zat-zat makanan. Adapun zat yang tidak dapat diserap akan terdorong menuju usus besar. Di dalam usus besar, sisa makanan akan diuraikan dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*. Adapun gambar usus besar manusia disajikan pada gambar 2.8 berikut ini:



Gambar 2.5 Usus Besar Manusia

Sumber: www.webmd.com

Salah satu fungsi usus besar adalah menyerap air yang masih tersisa pada makanan. Sisa makanan yang siap dikeluarkan dari tubuh disebut feses. Agar sisa makanan yang masuk ke dalam usus besar tidak kembali ke usus halus, terdapat katup yang membatasi keduanya. Katup tersebut dinamakan katup ileosekal. Setelah usus besar berbentuk S terdapat poros usus (rektum). Di dalam usus besar sisa makanan yang tidak dapat dicerna lagi menjadi kental, karena airnya diserap kembali oleh dinding usus besar. Sisa makanan tersebut sampai ke dalam poros usus yang terletak pada dinding belakang panggul kecil. Perjalanan makanan di dalam usus besar dapat mencapai 4 – 5 jam. Namun, di usus besar makanan dapat disimpan sampai 24 jam.

2.1.6.8 Anus

Di dalam usus besar, feses didorong secara teratur dan lambat oleh gerakan peristaltik menuju ke rektum (poros usus) yang merupakan bagian akhir dari saluran pencernaan. Bagian bawah poros usus itu akhirnya bermuara pada lubang dubur yang nantinya mengeluarkan feses. Gerakan peristaltik dikendalikan oleh otot polos (otot tak sadar). Akan tetapi, pada saat buang air besar otot spingter di anus dipengaruhi oleh otot lurik (otot sadar). Jadi, proses defekasi (buang air besar) dilakukan dengan sadar, yaitu dengan adanya kontraksi otot dinding perut

yang diikuti dengan mengendurnya otot spingter anus dan kontraksi kolon serta rektum. Akibatnya, feses dapat terdorong ke luar anus.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu usaha sadar untuk membangun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesulitan belajar IPA adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan memahami kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menerapkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, sistematis.

Sistem pencernaan makanan pada manusia terdiri dari organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Organ pencernaan makanan meliputi: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus. Sedangkan kelenjar pencernaan terdiri dari kelenjar ludah, pancreas, hati, empedu.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia pada pembelajaran IPA di kelas V Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran

2021/2022?

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu usaha sadar untuk membangun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Kesulitan belajar IPA adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan memahami kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menerapkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur.
3. Alat-alat pencernaan makanan pada manusia adalah organ organ tubuh yang berfungsi mencerna makanan yang kita makan. Alat pencernaan makanan dibedakan atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan.
4. Sistem pencernaan makanan pada manusia terdiri dari organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Organ pencernaan makanan meliputi: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus. Sedangkan kelenjar pencernaan terdiri dari kelenjar ludah, pancreas, hati, empedu.